



Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Indonesia Tahun 2011-2020

Rini Yuliasari¹⁾; Bunga Mulia Miranty²⁾; Suwidiya Mae Dahlena³⁾; Yasintha Wahida Tiana⁴⁾; Bella Ratu Fatimah⁵⁾; Nardi Sunardi⁶⁾

Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: rie.july79@gmail.com¹⁾; bungamuthy@gmail.com²⁾; suwidiyamaedahlena21@gmail.com³⁾; yasinthawt@gmail.com⁴⁾; bellaratu60@gmail.com⁵⁾; dosen01030@unpam.ac.id⁶⁾

Abstrak. Tujuan dari penelitian kami adalah agar menguji model Altman Z-Score bagaimana tingkat kepailitan perusahaan dengan menggunakannya pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman tahun 2011-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria sampel yang diambil adalah Perusahaan yang mempublikasikan Laporan Keuangan secara berkala dari tahun 2011 hingga 2020. Penelitian ini berhasil memberitakan bahwa model Altman Z-Score mampu diterapkan ketika mendeteksi kemungkinan kebangkrutan atas Instansi Sektor Industri Makanan dan Minuman yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Adapun rekomendasi kami bagi Perusahaan yang tergolong rawan kepailitan harus dalam kehati-hatian mengembangkan kebijakannya. Instansi disarankan untuk lebih fokus pada langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja instansinya tersebut, mungkin seperti meningkatkan volume penjualan dan menurunkan beban, sehingga pendapatan perusahaan dari penjualan yang sudah dilakukan meningkat. Selain perbaikan keuangan yang di analisis, Perseroan dapat meninjau Modal Kerjanya serta kewajibannya, yang dimiliki perusahaan baik dari bank, perusahaan lain, maupun dukungan dari pemerintah sendiri.

Keywords: Altman Z-Score, Evaluasi, Kepailitan, Kinerja

PENDAHULUAN

Pailitnya suatu perusahaan merupakan hal yang umum terjadi di dunia usaha dalam konteks pengaruhnya baik pihak internal maupun eksternal. Contohnya, terdapat pertumbuhan bahan baku, gaji, listrik, atau biaya lain yang tidak sesuai dengan seberapa mampu Perusahaan, lebih unggulnya ketersediaan barang pesaing yang mungkin merugikan penjualan, serta Manajer tidak lancar untuk mengelola instansinya. Fenomena-fenomena tersebut dengan tersirat memperlihatkan akan berdampak pada kinerja Perseroan serta dapat menyebabkan pailitnya suatu Perseroan. Untuk mencegah kepailitan, Instansi tersebut harus memiliki persiapan untuk menanggulangi hal-hal yang tak diinginkan terjadi. Bisnis seharusnya dapat menilai keadaan bisnis saat ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan bisnis, jadi mampu menentukan hal apa yang lebih efisien untuk memperbaiki kekurangan serta mempertahankan Perseroannya agar dapat bertahan serta

bersaing pada keadaan. Laporan Keuangan yang dikeluarkan setiap periode merupakan salah satu instrumen yang dipergunakan oleh Perusahaan untuk mengevaluasi kinerja Perusahaan. Instansi mampu menyandingkan serta analisis Laporan Keuangan saat ini dengan Laporan Keuangan dari periode sebelumnya untuk lebih memahami kondisi Perusahaan saat ini.

Model *Z-Score* merupakan salah satu model kepailitan yang terbukti membawa beberapa manfaat. Edward I Altman, seorang ekonom keuangan, menciptakan model ini. Model ini perpanjangan dari pendekatan statistik diskriminan ganda, yang mengintegrasikan efek dari banyak faktor. Analisis kepailitan ini sangat penting karena dapat menganalisis apakah suatu Perusahaan menghadapi kepailitan atau tidak, dan jika Perusahaan pailit, dapat merugikan banyak pihak seperti manajer, investor, kreditur, bahkan pekerja. Berdasarkan hal tersebut yang sudah dipaparkan di atas, kami berpendapat sangat penting untuk bisa dilakukannya penelitian terkait bagaimana model Altman *Z-Score* memprediksi kepailitan pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2011 hingga 2020, dan mungkinkah Altman *Z-skor* mampu kita gunakan sebagai alat bantu dalam meramalkan kecenderungan kepailitan suatu Instansi. Dalam hal meneliti ini kami menguji kepailitan menggunakan model Altman *Z-Score* pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

KAJIAN LITERATUR

Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana Perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalani usahanya. Menurut Alim (2017), Masalah likuiditas yang sangat kronis yang mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk menjalankan kembali kegiatan operasionalnya dengan benar adalah keadaan yang terjadi pada saat Badan mengalami kesulitan keuangan; dalam skenario ini, itu disebut sebagai kepailitan. Kepailitan merupakan langkah terakhir dari kondisi keuangan yang menantang yang disebabkan oleh kegagalan manajemen Perseroan untuk menindaklanjuti masalah keuangan yang muncul (Nugroho, Murni, dan Untu 2022).

Model Altman *Z-Score*

Untuk kali pertamanya Altman menerapkan *Multiple Discriminant Analysis* pada tahun 1968, Altman menjelaskan beberapa rasio keuangan menghasilkan suatu model yang dapat memprediksi suatu Instansi tersebut. Ramalan Instansi dalam gagal atau tidaknya dalam kepailitan tertuang pada Analisis diskriminan yang dibuatnya. Fatmawati (2012) mengalami beberapa revisi di kemukakannya pada model perkiraan ini sampai persamaan baru terbentuk, tidak hanya sebatas Perusahaan manufaktur yang telah *go public* dilakukannya penyesuaian untuk instansi swasta juga dilakukannya agar prediksi dapat dilakukan. Anjum (2012) berasumsi pada ekonomi modern dapat di terapkan juga bentuk perhitungan tersebut yang mana mampu memprediksi kepailitan hingga satu, dua, dan tiga tahun ke depannya menurut pendapatnya. Asumsi senada pun dinyatakan Hayes, dkk (2010) serta Odipo dan Sitati (2010) yaitu hitungan ini mempunyai 80% tingkat akurasi yang bisa di katakana cukup tinggi. Model yang dikenal sebagai *Revised Altman's Z-Score* dengan fungsi diskriminan sebagai berikut (Prihanthini and Sari 2013):

$$Z = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,988X5$$

dimana :

$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$;

$X2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Asset}$;

$X3 = \text{Earning Before Interest and Taxes} / \text{Total Asset}$;

$X4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Book Value of Total Debt}$

$X5 = \text{Sales} / \text{Total Asset}$

Perusahaan yang memiliki Z-Score kurang dari 1,23 diklasifikasikan berpotensi pailit oleh model Altman Z-Score. Perusahaan dengan skor 1,23 hingga 2,90 didefinisikan memiliki area abu-abu, tetapi perusahaan dengan skor kurang dari 2,90 diklasifikasikan tidak memiliki kemungkinan kepailitan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan masing-masing variabel maupun antar variabel didasari pada skala pengukuran kuantitatif.

Sampel dalam penelitian ini adalah 11 Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2020 beracuan yang berada di IDX periode tahun 2011-2020 dan situs internet www.idx.co.id.

Tabel 1. Sampel Penelitian sbb :

No.	Kode	Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
1	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
2	STTP	PT. Siantar Top Tbk
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8	ICBP	PT. Indofood CPB Sukses Makmur Tbk
9	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
10	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
11	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu teknik analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka dari Laporan Keuangan, seperti Neraca, Laba Rugi, dan Penjualan, yang kemudian digunakan sebagai landasan untuk membuat pilihan. Berikut ini adalah pendekatan analitis yang digunakan dalam penelitian ini :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Altman Z-Score untuk Memprediksi Kepailitan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia tahun 2011-2020

Hasil analisa Altman Z-Score Perusahaan Sektor Makanan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2020 yang ditunjukkan pada Tabel 12 adalah rata-rata pada posisi sehat dengan penjelasan sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Kepailitan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia tahun 2011-2020

Nama Perusahaan Sektor Makanan Minuman	Analisa Altman Z-Score					Zi	Predikat
	X1	X2	X3	X4	X5		
PT. Sekar Laut Tbk	0,115	0,127	0,072	1,628	1,662	3,195	Sehat
PT Siantar Top Tbk	0,130	0,491	0,123	5,371	1,162	5,633	Sehat
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,143	0,214	0,096	1,472	0,751	2,422	Rawan Pailit
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	(0,149)	0,385	0,543	0,114	1,352	3,573	Sehat
PT. Mayora Indah Tbk.	0,403	0,403	0,144	0,305	1,335	3,043	Sehat
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,153	0,326	0,119	1,754	0,804	2,889	Rawan Pailit
PT. Delta Djakarta Tbk	1,596	0,780	0,276	520,595	1,384	317,659	Sehat

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,283	0,330	0,154	7,772	1,105	7,076	Sehat
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	0,380	0,568	0,164	13,474	1,060	10,935	Sehat
PT. FKS Food Sejahtera Tbk	(0,137)	0,139	0,152	0,952	0,696	1,798	Pailit
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,379	0,094	0,122	1,811	2,380	4,457	Sehat
Tingkat Kepailitan Perusahaan Sektor Makanan Minuman						32,971	Sehat

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, sesuai perhitungan dilakukan pada tiap-tiap variabel (X1, X2, X3, X4, X5) dalam berturut sepuluh tahun sehingga dapat kita ketahui rata-rata Z-Score pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia adalah sebesar 32,962. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi Perusahaan tersebut secara keseluruhan dalam posisi sehat. Selain itu terdapat dua Perusahaan yang masuk dalam kategori rawan pailit yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk serta satu Perusahaan dalam kategori pailit yaitu PT. FKS Food Sejahtera Tbk.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa Perusahaan harus lebih fokus pada upaya peningkatan kinerja Perusahaan dalam menumbuhkan kelima rasio tersebut, seperti meningkatkan volume penjualan dan mengurangi beban, sehingga Pendapatan Perusahaan dari sales meningkat. Selain memperbaiki dari segi keuangan, Perusahaan juga dapat melakukan evaluasi terhadap Modal Kerja dan Kewajiban yang dimiliki Perusahaan baik yang berasal dari Bank, Perusahaan lain maupun bantuan dari Pemerintah. Melihat kondisi diatas, maka Manajemen Perusahaan harus melakukan perbaikan secepatnya dan mengevaluasi kondisi Perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari tahun 2011 hingga 2020, Altman Z-Score digunakan untuk memprediksi kepailitan di Perusahaan Makanan dan Minuman sebagai berikut:

1. Studi Altman Z-Score untuk meramalkan kepailitan pada PT. Sekar Laut Tbk. pada posisi Sehat, dengan nilai rata-rata 3.195. Hal ini tercermin dari nilai Zi yang lebih dari 1,20 persen - 2,90 persen.
2. Pada Analisis Altman Z-Score untuk mengestimasi pailit pada PT. Siantar Top Tbk. berada pada posisi Sehat, dengan nilai rata-rata 5.633. Hal ini tercermin dari nilai Zi yang lebih dari 1,20 persen - 2,90 persen.
3. Prediksi pailit pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dengan skor rata-rata 2,422 tergolong Rawan Kepailitan atau perusahaan berpotensi pailit. Hal ini tergambar dari angka Zi yang berkisar antara 1,20 hingga 2,90 persen.
4. Studi Altman Z-Score untuk meramalkan kepailitan pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk., dengan rata-rata posisi Sehat 3.573. Hal ini tercermin dari nilai Zi yang lebih dari 1,20 persen hingga 2,90 persen.
5. Terlihat pada nilai Zi yang berada diatas 1.20%-2.90%, Analisis Altman Z-Score untuk memprediksi kepailitan PT. Mayora Indah Tbk., dengan nilai rata-rata 3,043 berada di posisi Sehat.
6. Pengamatan Altman Z-Score untuk memprediksi pailitnya PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. dengan skor rata-rata 2,889 tergolong Rawan Pailit atau perusahaan berpotensi pailit. Hal ini tercermin dari angka Zi yang berkisar antara 1,20 hingga 2,90 persen.
7. Dengan nilai rata-rata 317,659 berada di posisi Sehat. Analisis Altman Z-Score memprediksi kepailitan PT. Delta Djakarta Tbk. Hal ini terlihat terhadap nilai Zi yang berada diatas 1.20%-2.90%.
8. Kepailitan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. memiliki skor rata-rata 7.076 dan termasuk dalam kategori Sehat. Hal ini terlihat pada nilai Zi yang berada di atas 1,20%-2,90%.

9. Studi Altman Z-Score untuk meramalkan kepailitan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk., yang memiliki skor rata-rata 10.935 dan berada dalam kategori Sehat. Dapat kita lihat dari paparan nilai Zi yang lebih dari 1,20 persen-2,90 persen.
10. Nilai rata-rata 1.798 berada pada posisi pailit jika di ambil kesimpulan pada Analisis Studi Altman Z-Score pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk..
11. Studi Altman Z-Score untuk peramalan Kepailitan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dengan nilai rata-rata 4.457 berada pada tingkat Sehat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Zi yang lebih dari 1,20% -2,90 %..

Saran

Sebagai peneliti, kami dapat mengajukan usulan berdasarkan pengamatan kami : Beberapa hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus lebih fokus pada langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam menumbuhkan lima rasio, seperti meningkatkan volume penjualan serta menurunkan biaya untuk meningkatkan pendapatan Instansi terkait dari hasil penjualan. Selain memperkuat keuangannya, perusahaan dapat meninjau ulang Modal Kerja dan Kewajiban, baik dari bank, dari perusahaan lain, serta bagaimana bantuan dari pemerintah. Mengingat keadaan yang dijelaskan di atas, Manajemen Instansi terkait harus melakukan perbaikan secepat mungkin dan menilai status Perusahaan. Mengevaluasi, menganalisis, dan menindak lanjuti dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baxter, J., Chua, W. F., Elharidy, A. M., Nicholson, B., Scapens, R. W., & Gurd, B. (2008). Qualitative Research in Accounting & Management"Remaining consistent with method? An analysis of grounded theory research in accounting. *Qualitative Research in Accounting & Management Qualitative Research in Accounting & Management*, 5(7), 101–121. <https://doi.org/10.1108/11766090810888917>
- Fournier, C. (2017). *The Manager's Path: A Guide for Tech Leaders Navigating Growth and Change*. (L. Ruma, Ed.) (First). United States of America: O'Reilly Media.
- Geoffrey Scott, D. A. R. C. M. (2013). Sustainability Accounting, Management and Policy Journal. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 4(3), 264–284. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-09-2013-0037>
- Indonesia (2004). Keputusan MENPAN Nomor 63 Tahun 2004 Tentang Hakikat Pelayanan Publik. Jakarta: Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Edinburgh: Person Education.
- Mansyuri, R. (2003). *Kebijakan perpajakan*. Jakarta: Yayasan Pendidikan dan Pengkajian Perpajakan.
- Mining, D., & Detection, F. (2013). Big Data and Specific Analysis Methods for Insurance Fraud Detection. *Database Systems Journal*, 4(4), 30–39. Retrieved from http://dbjournal.ro/archive/14/14_4.pdf
- Noe, R., Hollenbeck, J., Gerhart, B., & Wright, P. (2017). *Human Resource Management : Gaining A Competitive Advantage, Tenth Edition* (10th ed.). New York: Mc Graw-Hill Education.
- Nugroho, T, S Murni, and V N Untu. 2022. "ANALISIS POTENSI KEPAILITAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2018-2020 POTENTIAL ANALYSIS OF COMPANY BANKRUPTCY USING THE ALTMAN Z-SCORE METHOD ON FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON IDX IN 2018-2020 PERIOD Jurnal EMBA Vol . 10 No . 1 Januari 2022 , Hal . 1431-1437 T . Nugroho ., S . Murni ., V . N . Untu .." 10(1): 1431–37.



Prihanthini, Ni Made Evi Dwi, and Maria M Ratna Sari. 2013. "Z-SCORE , SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI PADA PERUSAHAAN FOOD Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali , Indonesia ABSTRAK Perkembangan Zaman Yang Diikuti Dengan Per." *E'jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 2: 417–35.